

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN 3T (*TELAAH, TEBAK, TEPAT*)
KELAS IV SD N SAMBIREMBE I TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

SUSILO

A510080249

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> E-Mail: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dra. Risminawati, M.Pd.

NIP : 19540317 198203 2002

Nama : Drs. Mulyadi SK, M.Pd.

NIK :191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Susilo

NIM : A510080249

Progdi : FKIP PGSD

Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran 3T (*Telaah, Tebak, Tepat*) Kelas IV SD N Sambirembe I Tahun Ajaran 2011/2012

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Risminawati, M.Pd.
NIP. 19540317 198203 2002

Drs. Mulyadi SK, M.Pd.
NIP. 191

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN 3T (TELAAH, TEBAK, TEPAT) KELAS IV SD N SAMBIREMBE I
TAHUN AJARAN 2011/2012

Susilo

A510080249

Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran 3T (TELAAH, TEBAK, TEPAT) pada siswa kelas IV SD N Sambirembé I, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Sambirembé I, Kecamatan Kalijambe Tahun Ajaran 2011/2012 sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Validitas data menggunakan Trianggulasi data dan Review Informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data observasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dan analisis hasil wawancara untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang meliputi aspek motivasi yaitu memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran, aspek keaktifan meliputi berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta aspek kerjasama meliputi menghargai pendapat dan penjelasan dari teman yang meningkat $\geq 70\%$. Peningkatan hasil belajar meningkat $\geq 80\%$ dan telah mencapai target KKM PKn yaitu ≥ 64 . Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) penerapan model pembelajaran 3T dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas IV SD N Sambirembé I, Kecamatan Kalijambe Tahun Ajaran 2011/2012; (2) penerapan model pembelajaran 3T dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD N Sambirembé I, Kecamatan Kalijambe Tahun Ajaran 2011/2012.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, 3T (telaah, Tebak, Tepat)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Belajar adalah proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik. Suryabrata (2004: 232) dalam Samino, dkk menyimpulkan tentang belajar. Berkaitan dengan belajar, ia menyebutkan hal – hal pokok sebagai berikut :

1. Belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial),
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru,
3. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Goog dan Brophy dalam Ngalim Purwanto (2011;85): *A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan kata-kata singkat, yaitu *Learning is the development of new associations as a result of experience*. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal (*a purely internal event*). Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan pada diri siswa, terutama bertambahnya pengetahuan. Perubahan ini ditandai dengan perolehan hasil belajar yang telah dilakukannya. Untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa, maka dilakukan tes. Hasil tes dapat memberikan laporan tentang proses dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

Dari pengertian pendidikan, belajar dan tujuan yang telah terpaparkan diatas maka guru sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan. Guru harus mampu menarik perhatian siswa. Sehingga tampak peran guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran guru harus mempunyai cara atau strategi dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Hal ini sangat penting karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan memaksimalkan dalam proses dan hasil belajar.

Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, diperlukan keterlibatan siswa pada setiap pembelajarannya. Magnesen (1983) dalam dePorter (2000:57)

menyebutkan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Pernyataan ini semakin mempertegas bahwa keterlibatan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD N Sambirembe I Kecamatan Kalijambe, Sragen. Dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan metode dan media yang tepat. Salah satu faktor kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran rendah. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang meningkat. Khususnya pada pembelajaran PKn dalam penyampaian guru masih bersifat dominan atau masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Selain itu, materi yang disampaikan pada siswa hanya bersifat informatif dan menghafal. Dengan keadaan seperti ini siswa dalam menerima materi PKn merasa kesulitan dan membosankan. Minat dan antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pelajaran juga sangat kurang. Karena serbagian besar guru hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media atau metode yang ada. Akibatnya siswa merasa bosan, cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn rendah. Secara umum pembelajaran yang dilakukan siswa adalah menghafalkan konsep, teori, dan istilah. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa tidak dapat berfikir secara kreatif dan mandiri yang pada akhirnya siswa malas saat mengikuti pelajaran. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas agar siswa bisa mudah memahami materi pelajaran terutama PKn, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, khususnya mata pelajaran PKn dan peneliti telah memilih metode 3T (Telaah, Tebak, Tepat) pada materi Sistem Pemerintahan Pusat.

Dalam mengajarkan materi PKn tersebut, sebenarnya guru telah berusaha untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran dengan menggunakan

media berupa gambar (Struktur) Susunan Pemerintahan Pusat berbentuk bagan. Berdasarkan bagan itu pula, Susunan Pemerintahan Pusat dijelaskan secara rinci mengenai lembaga yang terdapat pada bagan tersebut.

Meskipun telah menggunakan media belajar, aktivitas belajar siswa rendah. Siswa pasif dan kurang antusias dalam belajar. Kenyataan ini tampak pada sikap mereka pada saat mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan melamun.

Menyadari akan permasalahan yang muncul sebagaimana yang diuraikan di atas, melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan proses pembelajaran PKn di SD N Sambirembe I Kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen, apakah telah berlangsung sebagaimana yang diharapkan, terutama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Aktivitas Belajar

Kata aktivitas berasal dari bahasa Inggris “*activity*” yang artinya adalah kegiatan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan.

Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

(<http://.pengertiandefinisi.com/2011/05/pengertian-aktivitas-belajar>)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa baik fisik maupun non-fisik yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang.

B. Pengertian hasil belajar

Menurut Arikunto (2001:132) dalam Samino, hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa.

Menurut Gunarso (1996:57) dalam Samino, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya baik berupa angka maupun huruf serta tindakan.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2011: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produksi, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Sementara menurut Lindgren dalam Suprijono, (2011:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi

kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

C. Pengertian 3 T (Telaah, Tebak, Tepat)

3T merupakan gabungan dari TTT (tiga huruf T). T yang pertama berarti Telaah, T yang kedua Tebak, dan T yang ketiga Tepat. Inti dasar dari permainan ini terletak pada kegiatan siswa saat belajar tentang Susunan Pemerintahan Pusat.

Ali (2005:1160, 1152, 1177) mendefinisikan ketiga istilah kata tersebut sebagai berikut: “Telaah” diartikan dengan kajian atau pemeriksaan. “Tebak” artinya mengira-ira atau menerka, sedangkan “Tepat” artinya kena benar pada sasaran.

Telaah merupakan pengaturan awal untuk mengkondisikan siswa mencoba untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajarinya. Ausubel dalam Heny Puji (2008:10) menyatakan bahwa Pengaturan awal mengarahkan siswa ke materi yang dipelajari, dan menolong mereka untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah diterimanya. Langkah operasional pada kegiatan menelaah yaitu: kegiatan yang dilakukan para siswa pada saat berpikir atau berdiskusi untuk menentukan letak dan kedudukan lembaga yang dimaksudkan dalam pertanyaan.

Tebak sebagai suatu aktivitas siswa pada saat menentukan pilihan dari pengetahuan yang telah diperolehnya. Berkenaan dengan penelitian tindakan ini, pengetahuan tersebut antara lain: Lembaga Legeslatif (MPR, DPR dan DPD), Lembaga Eksekutif (Presiden dan Wakil Presiden), Lembaga Yudikatif (Mahkamah Konstitusi, Mahkamah Agung, dan Komisi Yudisial), BPK. Pada kegiatan ini para siswa bersama kelompoknya menerka salah satu kartu kata yang berisi inisial (singkatan) dari nama lembaga yang dimaksud, misalnya : Majelis Permusyawaratan Rakyat menjadi MPR dan seterusnya. Sedangkan Tepat mengarah kepada ketepatan siswa atau anggota kelompok yang lainnya dalam menentukan letak, kedudukan dan susunan lembaga yang ada dalam pemerintahan pusat.

Langkah ketiga ini (Tepat) dijadikan sebagai indikator penulis dalam mengukur tingkat penguasaan materi siswa. Jika siswa dapat menempelkannya dengan tepat, maka siswa yang bersangkutan telah menguasai pelajaran, begitu pula sebaliknya.

Penjelasan di atas merupakan gambaran dari penerapan model 3T pada pembelajaran PKn. Supaya kegiatan pembelajaran lebih menarik, maka 3T diterapkan dalam bentuk permainan (game).

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SD N Sambirembe I kecamatan Kalijambe Tahun Ajaran 2011/2012. Alasan peneliti memilih SD N Sambirembe I sebagai tempat penelitian adalah; Guru dan Siswa serta model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV SD N Sambirembe I kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Sumber Data

Data diperoleh dari dua sumber yaitu aktivitas belajar siswa dan hasil belajar PKn.

1. Aktivitas belajar siswa

Data yang bersumber dari aktivitas siswa difokuskan pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran 3T.

2. Hasil pembelajaran PKn

Hasil tes yang digunakan sebagai sumber data adalah hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan 3T.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian tindakan. Sedangkan Alat pengumpulan data merupakan instrument yang digunakan pada saat mengumpulkan data penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik observasi penulis gunakan dengan alasan mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis secara langsung di SD N Sambirembe I.

Teknik dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data secara visual ketika sedang melakukan pengamatan dan sebagai alat penganalisa terhadap siswa yang sedang diamati.

Sedangkan teknik wawancara penulis gunakan adalah untuk mendapatkan data dari pihak sekolah mengenai keadaan kelas dan sekolah secara garis besar dan mencatat secara sistematis.

E. Validasi Data

Data yang digunakan dalam penelitian harus benar-benar valid. Untuk itu data yang digunakan harus diperiksa dulu validitasnya. Ada lima cara untuk menguji validitas data, yaitu: triangulasi data, rewiw informan, member check, data base, dan penyusunan mata rantai bukti penelitian. Dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi data dan revie informan.

1. Trianggulasi data

Agar data yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar valid, perlu juga dilakukan trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pengabsahan data melalui crosscheck dengan sumber data lain.

Ada empat macam trianggulasi, yaitu:

- a. Crosscheck dengan sumber lain,
- b. Crosscheck dengan metode lain,
- c. Crosschek dengan penyidik lain, dan
- d. Crosscheck dengan teori lain. Dalam penelitian ini akan peneliti gunakan triangulasi sumber dan metode.

Trianggulasi sumber dilakukan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi melalui sumber lain. Maksudnya, satu hal ditanyakan kepada beberapa sumber. Apabila jawabnya sama, data dianggap valid, dan dapat digunakan. Apabila di antara beberapa sumber tersebut tidak ada titik temu, data tersebut ada dan tidak dapat digunakan.

Dalam penelitian ini, trianggulasi adalah mengungkap sebuah data dari sebuah sumber dengan berbagai cara/metode. Misalnya, dengan pengamat (observasi), dengan wawancara, dan pencocokan dengan dokumen.

2. Review Informan

Data yang telah disusun, dianalisis, dan diinterpretasi oleh peneliti dikonfirmasi kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar diketahui secara pasti bagaimanakah fenomena yang ditangkap oleh peneliti.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar hasil observasi, dan hasil wawancara.

1. Analisis data observasi

Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian di presentase. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn.

2. Analisis hasil wawancara

Hasil wawancara dengan objek penelitian dianalisis secara kualitatif diskriptif untuk melengkapi sehingga diperoleh data mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn.

Langkah analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dengan langkah ini akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian.

Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Semua data dijumlahkan berdasarkan perolehan skor yang tertuang pada lembar pengamatan.
2. Setelah diketahui jumlah data kemudian di cari rata-rata skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah perolehan data}}{\text{Total Data}} \times 100$$

3. Setelah diketahui rata-rata skor tersebut, langkah berikutnya adalah menentukan kriteria dan memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan tabel kriteria:

Tabel Kriteria skor

Perolehan skor	Predikat	Makna
0-20	Tidak baik	Penerapan model 3T tidak dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
21 - 40	Kurang baik	Penerapan model 3T belum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
41 - 60	Cukup Baik	Penerapan model 3T mempunyai peluang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
61 - 80	Baik	Penerapan model 3 T dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
80 - 100	Amat Baik	Penerapan model 3 T dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

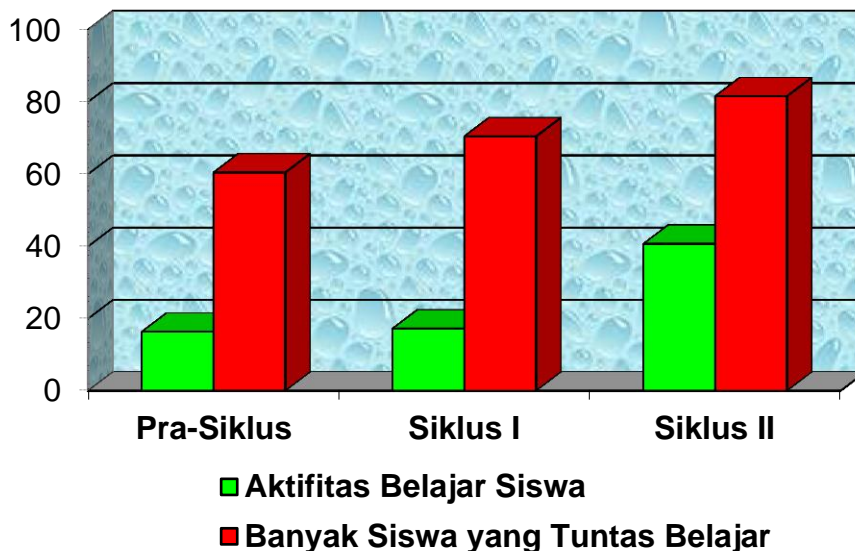
A. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dituangkan pada teknik analisis data, bahwa untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh. Untuk itu semua data dilakukan analisis dan hasilnya dituangkan dalam hasil perbandingan observasi tentang pengkatan aktivitas belajar PKn sebagai berikut:

Tabel Hasil Aktivitas dan Hasil Belajar pra-Siklus -Siklus II

Siklus	Variabel	Skor	Predikat	Diartikan
Pra-siklus	Aktivitas Belajar Siswa	16,33	Cukup Baik	Penerapan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
	Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	60,4	Cukup Baik	Penerapan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
I	Aktivitas Belajar Siswa	17,22	Baik	Penerapan model 3 T dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
	Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	70,4	Baik	Penerapan model 3 T dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
II	Aktivitas Belajar Siswa	19,33	Amat Baik	Penerapan model 3 T dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan
	Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	81,5	Amat Baik	Penerapan model 3 T dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan

Berdasarkan paparan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor untuk kedua variabel pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan perkembangan tiap siklus dipaparkan pada diagram berikut ini :



Grafik Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar

Diagram di atas, memberikan gambaran secara keseluruhan tentang data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian tindakan. Pada pra-siklus, skor untuk aktivitas belajar lebih rendah dari skor banyaknya siswa yang telah tuntas belajar. Perolehan skor tersebut artinya bahwa Penerapan model 3T mempunyai peluang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Jika dianalisis perolehan skor pada pra-siklus masih biasa-biasa saja. Artinya para siswa masih pasif dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, penulis menggunakan mengukur dengan menggunakan rata-rata ketuntasan belajar siswa. Dari hitungan tersebut diperoleh data skor memperoleh skor yang lebih besar dari aktivitas belajar siswa Siswa yang telah tuntas belajar hanya siswa yang tergolong pandai di kelas IV, sebanyak 11 siswa pada saat pra-siklus. Meningkatnya jumlah siswa yang telah tuntas belajar menjadi 19 siswa pada siklus I merupakan pertanda bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran 3T dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan perkembangan data setiap siklus, dan beberapa temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran 3T aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sambirembe I meningkat.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran 3T pada mata pelajaran PKn kelas IV SD N Sambirembe I dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Penerapan model pembelajaran 3T (Telaah Tebak Tepat) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Dalam langkah-langkah pembelajaran, guru dan siswa dapat;
 - a. Dalam kegiatan eksplorasi, siswa dapat menelaah media pembelajaran yang ditempelkan oleh guru di papan tulis.
 - b. Dalam kegiatan elaborasi, siswa mampu menjawab dengan tepat pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan memperhatikan media pembelajaran yang diberikan guru.
 - c. Dalam kegiatan konfirmasi, siswa bersama guru membuat kesimpulan dan melakukan penilaian.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adanya temuan bahwa aktivitas belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya, maka baik disadari ataupun tidak kenyataan ini memberikan implikasi kepada kita, bahwa;

1. Dalam sebuah pembelajaran diupayakan agar para siswa senantiasa terlibat aktif, terlebih pada pembelajaran PKn yang sebagian besar materi pelajarannya berupa hafalan.
2. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn mengenai susunan pemerintahan pusat dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran 3T .

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter.2002. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa
- Heny Puji Raharti. 2008. Skripsi. *Menerapkan Model Pembelajaran 3T Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Laren 04 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Sistem Pemerintahan Pusat*. Brebes : Cabang Dinas P dan K Kecamatan Bumiayu
- KTSP. 2006. *Perangkat Pembelajaran Silabus Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah kelas IV*. SD N Sambirembe I
- Lukman Ali. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ngalim Purwanto. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remadja Rosdakarya
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta : Fairuz Media.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . -. 2011. *Pengertian aktivitas belajar (Online)*. (<http://.pengertiandefinisi.com/2011/05/pengertian-aktivitas-belajar.html> Diakses Pada Tanggal 17.05.2012. 21:34).
- . -. 2011. *Klasifikasi aktifitas belajar (Online)*. (<http://ghobro.com/pendidikan/klasifikasi-aktivitas-belajar.html> Diakses Pada Tanggal 17.05.2012. 21:34).